

ABSTRAK

Skripsi atas nama **ZIKRUL FAHADI Nim : 2114.086** dengan judul **“PELAKSANAAN METODE IQRA’ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI TPA MASJID JAMI’ LUNGGUAK MUTO NAGARI BIARO GADANG KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM”**. Masalah yang terdapat di TPA Masjid Jami’ Lungguak Muto adalah bacaan murid yang berada pada Iqra’ 4-6 bahkan murid yang telah berada tingkatan Al-Qur’an tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid atau bacaan Al-Qur’an, Pengucapan huruf-huruf hijaiyyah kurang tepat, pengejaan huruf-huruf hijaiyyah belum lancar dan masih tersendat-tersendat sehingga kualitas bacaan Al-qur’an murid-murid dipandang buruk oleh masyarakat.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA Masjid Jami’ Lungguak Muto Nagari Biaro Gadang Kabupaten Agam. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi kelapangan dan juga melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu Guru dan informan pendukung adalah orang tua dan pengurus TPA. Analisis data penelitian ini analisis kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Teknik menjamin keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA Masjid Jami’ Lungguak Muto sudah melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam buku iqra khususnya Iqra satu seperti : 1) sudah dilaksanakan oleh guru seperti murid belajar dengan Aktif, guru sebagai penyimak saja, dan tidak menuntun murid namun, kekurangannya guru tidak memberikan contoh pokok pelajaran. Penyimakan dilakukan dua orang sekaligus. dan tidak memberi kesempatan kepada murid yang lebih tinggi jilidnya untuk membantu menyimak teman-temannya lain. 2) belum terlaksana seperti mengenai judul-judul guru tidak langsung memberi contoh bacaannya kepada murid. 3) Untuk langkah yang ketiga sudah dilaksanakan seperti sekali huruf dibaca betul oleh murid, dan guru tidak mengulanginya. 4) belum terlaksana seperti bila murid keliru panjang-pendek dalam baca huruf, guru belum tegas memperingatkannya karena bacaan yang betul pada Iqra’ satu adalah bacaan yang pendek-pendek dan membacanya harus terputus putus dan ditekan. 5) sudah terlaksana bila murid keliru membaca huruf, guru sudah membetulkan huruf-huruf yang keliru saja. 6) sudah terlaksana guru sudah mengenalkan huruf berfathah kepada murid namun, kekurangannya guru langsung menaikkan murid ke jilid berikutnya sebelum dikuasai dengan benar oleh murid tersebut. 7) sudah terlaksana seperti murid yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya guru memberi kesempatan kepada murid tersebut melomloncatkan bacaannya dan tidak harus utuh sehalaman. 8) sudah terlaksana seperti pada akhir pembelajaran atau EBTA, sudah ditentukan oleh guru pengujinya pantas atau tidaknya murid Iqra’ satu melanjutkan kepada Iqra’ selanjutnya.